

## BAB VII

### PENUTUP

Berdasarkan penjelasan bab terdahulu baik dalam kerangka teoritis, deskripsi data maupun analisis data, maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

#### 7.1. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan terhadap faktor-faktor penyebab Golongan putih (Golput) pada masyarakat Kota Pariaman dalam Pemilihan Walikota Kota Pariaman Pada Tahun 2013 maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pemilihan tersebut masih banyak masyarakat yang tidak memilih pada saat pemilihan. Hal ini disebabkan oleh faktor psikologis, faktor sistem politik, faktor kepercayaan politik, dan faktor latar belakang sosial ekonomi

Berdasarkan analisis data didapatkan kesimpulan bahwa tinggi rendahnya perilaku seseorang untuk memilih atau tidak memilih dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor psikologis diukur dari adanya rasa peduli atau tidak terhadap pemilihan, adanya perasaan bahwa pemilihan tidak memiliki kegunaan. Faktor sistem politik diukur melalui pemahaman manfaat pemberian suara, minat dalam memperoleh informasi hasil perolehan suara pilwako. Sedangkan faktor kepercayaan politik diukur melalui pengetahuan visi misi pasangan calon pada pemilihan, menghadiri kampanye, pengetahuan kinerja partai yang dipilih, keikutsertaan partisipasi dalam partai politik. Faktor latar belakang status sosial

ekonomi diukur melalui kondisi ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, dan juga pekerjaan.

Faktor latar belakang sosial ekonomi menurut peneliti menjadi faktor paling utama yang melatarbelakangi munculnya perilaku tidak memilih masyarakat Kota Pariaman dalam Pemilihan Walikota Kota Pariaman tahun 2013. Indikator yang paling berpengaruh adalah pekerjaan, karena masyarakat lebih mementingkan pekerjaan mereka jika dibandingkan dengan harus meluangkan waktu untuk pergi ke TPS melakukan pencoblosan.

Faktor lain yaitu karena masyarakat tidak lagi percaya terhadap pemilihan-pemilihan kepala daerah sebelum-sebelumnya yang tidak berpihak kepada rakyat, yang banyak melupakan janji-janji kampanye nya ketika telah menjabat sebagai kepala daerah. Ini menyebabkan masyarakat tidak lagi percaya terhadap elit politik yang mengatasnamakan kepentingan rakyat. Pendidikan juga mendorong perilaku politik masyarakat, masyarakat yang cenderung memiliki pendidikan rendah banyak yang tidak peduli kepada politik sehingga menimbulkan perilaku tidak memilih. Hal ini karena masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah kurang mendapat pendidikan politik, tidak mengetahui dampak yang akan terjadi jika mereka tidak menggunakan hak pilih dalam pemilihan kepala daerah. Kurangnya pendidikan politik yang diberikan baik oleh instansi pemerintah (seperti Kesbangpol, KPU) maupun partai politik menyebabkan lunturnya kesadaran politik sehingga mengurangi partisipasi politik dan menimbulkan perilaku tidak memilih pada masyarakat.



## 7.2. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap perilaku golput masyarakat kota pariaman dan faktor-faktor yang berhubungan dengan alasan orang tidak memilih, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor golput pada masyarakat pada pemilihan kepala daerah
2. Pemerintah harus lebih sering mengadakan penyuluhan tentang pentingnya pemilihan, baik itu pemilu maupun pilukada, masyarakat harus diberi pengetahuan tentang dampak dari mereka tidak memberikan suara. Sehingga tidak terjadi lagi fenomena golongan putih yang semakin meresahkan proses demokrasi di negara ini.
3. Partai politik dapat menjalankan fungsi partai politik sebagai wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan politik pada masyarakat bekerjasama dengan pemerintah.
4. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kelemahan, baik dari segi penulisan yang masih terdapat banyak kesalahan EYD, hasil penelitian, referensi penelitian yang minim, dan lain sebagainya, maka dari itu peneliti masih memerlukan saran, pendapat dan masukan.

